

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DENGAN MULTIMEDIA DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN
IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KEDUNGSARI
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Kodrat Yulianto¹, Tri Saptuti Susiani², Harun Setyo Budi³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Jl. Slamet Riyadi No. 449 Surakarta
e-mail: kodratyulianto@gmail.com

Abstract: *The Implementation of Quantum Teaching Model Using Multimedia to Improve Natural Science Learning at The Fifth Grade of Elementary School. The objectives of this research are: (1) to describe the implementation of Quantum Teaching model using multimedia to improve Natural Science learning; (2) to improve Natural Science learning through the implementation of Quantum Teaching model using multimedia. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) that was conducted in three cycles. The subjects of this research were fifth grade students of SD Negeri 1 Kedungsari in the academic year of 2014/2015, totaling 19 students consisting of 14 male students and 5 female students. The results showed that the implementation of Quantum Teaching model using multimedia can increase Natural Science learning at the fifth grade of Elementary School.*

Keywords: *Quantum Teaching, multimedia, Natural Science*

Abstrak: **Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Multimedia untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas V SD.** Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia dalam peningkatan pembelajaran IPA; (2) untuk meningkatkan pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Kedung sari tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas V SD.

Kata kunci: *Quantum Teaching, multimedia, IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, dan sebagai sarana untuk melahirkan insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan memiliki budi pekerti luhur. Negara akan lebih maju apabila unggul dalam bidang sains. Hal ini karena

sains merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sering berkaitan dengan pengembangan teknologi yang sangat diperlukan bangsa kita ini. Sains sering disebut dengan ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik tingkat dasar maupun menengah. Trianto (2014) menjelas-

kan bahwa Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ingin tahu, terbuka, jujur, dan lain sebagainya (hlm.136-137). Siswa memahami suatu konsep IPA, tidak cukup hanya dengan metode hafalan, tetapi harus melalui pengalaman belajar.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Kedungsari sebagai SD yang ingin peneliti teliti, ketidakmaksimalan pembelajaran di kelas V disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: 1) pembelajaran masih didominasi oleh guru; 2) guru masih menggunakan metode ceramah, merangkum materi, dan mengerjakan soal; 3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat; 4) guru belum menggunakan media dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari ulangan harian IPA siswa kelas V yang masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 64,3.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Multimedia dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungsari Tahun Ajaran 2014/2015”.

Pada umumnya karakteristik anak kelas V SD yang berusia sekitar 10-11 tahun masih berada dalam perkembangan tahap operasional konkret. Menurut Charlotte Buhler (Sobur, 2010: 132) pada periode ini anak mencapai objektivitas tertinggi. Bisa juga disebut sebagai masa menyelidik, mencoba,

mencari, dan ber-eksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang tinggi, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan ber-eksplorasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V sekolah dasar sesuai dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang menuntut siswa aktif dengan adanya pengalaman belajar yang memungkinkan siswa melakukan suatu bereksperimen.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Shoimin (2014: 138) adalah penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan antara interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Bobbi De Porter, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie (2014: 33) menyatakan bahwa *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Adapun langkah model pembelajaran tersebut sering dikenal dengan istilah TANDUR yaitu: 1) tumbuhkan; 2) alami; 3) namai; 4) demonstrasikan; 5) ulangi; 6) rayakan.

Pembelajaran akan lebih menarik dan menjadikan siswa mudah dalam menerima informasi dari guru apabila menggunakan media dalam pembelajaran. Salah satu media yang tepat dalam pembelajaran IPA adalah multimedia. Smaldino (Anitah, 2009: 180) menjelaskan bahwa, istilah multimedia berkenaan dengan penggunaan berbagai jenis/ bentuk media secara berurutan maupun simultan dalam menyajikan suatu informasi. Pada saat ini sistem multimedia merupakan gabungan dari berbagai media yang dihubungkan dengan komputer untuk menyajikan teks,

gambar, suara, dan video. Kelebihan multimedia menurut Susilana dan Riyana (2007: 21) adalah: 1) siswa memiliki pengalaman beragam dari segala media, 2) dapat menghilangkan kebosanan siswa karena media yang digunakan lebih bervariasi, 3) sangat baik untuk kegiatan belajar mandiri. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dijelaskan bahwa kelebihan multimedia selain memudahkan tugas guru dalam menyampaikan materi juga memberikan pengalaman yang beragam, menghilangkan kebosanan, dan baik digunakan untuk kegiatan belajar mandiri. Penggunaan model dan media tersebut akan menjadikan siswa lebih aktif, tidak cepat bosan, dapat berfikir secara ilmiah, dan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Melalui penggunaan model pembelajaran ini, peneliti berharap akan dapat meningkatkan pembelajaran IPA yang akan memengaruhi pencapaian hasil belajar dengan batas minimal 75.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah: 1) bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia untuk meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungsari tahun ajaran 2014/2015? 2) apakah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungsari tahun ajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan di atas adalah: 1) Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia dalam peningkatan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungsari tahun ajaran 2014/2015; 2) Meningkatkan pembelajaran IPA

melalui penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia pada siswa kelas V kelas V SD Negeri 1 Kedungsari tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kedungsari pada semester II tahun ajaran 2014/2015, yakni bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 19 siswa terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, guru, teman sejawat, dan dokumen. Alat pengumpulan datanya yaitu lembar tes, lembar pengamatan, dan pedoman wawancara.

Validitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik tes, teknik wawancara, dan pengamatan. Sedangkan triangulasi sumber data didasarkan pada sudut pandang guru, siswa dan teman sejawat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan observer. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis data kualitatif menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah kegiatan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012: 337-345).

Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah sebesar 85% untuk pelaksanaan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia oleh guru, 85% untuk respon siswa terhadap pelaksanaan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia, dan sebesar 85% untuk ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM (75).

Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang akan dilaksanakan selama tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang berlangsung 2x 35 menit tiap pertemuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya, yaitu: 1) tumbuhkan dengan multimedia, 2) alami, 3) namai dengan multimedia, 4) demonstrasikan, 5) ulangi dengan multimedia, 6) rayakan. Langkah tersebut sesuai dengan pendapat DePorter, et al. (2014) tentang 6 langkah *Quantum Teaching*. Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK). Alami yaitu memberi pengalaman pada siswa. Namai, mengajarkan konsep, model, rumus, strategi belajar. Demonstrasi, memberikan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Ulangi, dengan menunjukkan pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Keenam, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan dengan multi-

media untuk memudahkan guru dalam penyampaian informasi, menambah daya tarik siswa, dan mengurangi kebosanan pada siswa.

Data hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan respon siswa yang dilakukan oleh tiga observer terkait penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia dalam pembelajaran IPA pada siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil Pengamatan Guru dan Siswa Tiap Siklus

Siklus	Persentase Hasil Observasi (%)	
	Guru	Siswa
Siklus I	71%	72%
Siklus II	79,5%	79%
Siklus III	85,5%	85,5%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kinerja guru dan respon siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia pada pembelajaran IPA meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I mencapai 71%, pada siklus II meningkat menjadi 79,5%, dan pada siklus III meningkat menjadi 85,5%. Adapun persentase hasil pengamatan terhadap respon siswa pada siklus I mencapai 72%, pada siklus II meningkat menjadi 79%, dan pada siklus III meningkat menjadi 85,5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dan respon siswa terhadap pembelajaran IPA menggunakan langkah-langkah model dan media pembelajaran tersebut sudah baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat DePorter, et al. (2014) bahwa salah satu keunggulan model *Quantum Teaching* adalah bersikap luwes atau

fleksibel yakni terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Adapun persentase ketuntasan pembelajaran IPA yang meliputi penilaian proses dan hasil darinilai evaluasi siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata Kelas	Ketuntasan	Ket
I	74,95	55%	-
II	78,2	71%	Meningkat
III	82,25	86,5%	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil persentase ketuntasan pembelajaran IPA pada siklus I yang mencapai 55%, pada siklus II meningkat menjadi 71%, dan pada siklus III meningkat menjadi 86,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pembelajaran IPA mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

Pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* yang menjadikan siswa lebih aktif, mudah memahami materi, dan terorganisir kegiatannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat DePorter, et. al. (2014) bahwa *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Begitu pula dengan multimedia yang membuat siswa menjadi lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat kegiatan pembelajaran terutama saat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2013: 52) yang menjelaskan bahwa kelebihan dari multi-

media salah satunya yaitu meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Belajar dengan rasa senang dan motivasi yang tinggi akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Adanya model dan media pembelajaran tersebut dapat mengaktifkan siswa, menumbuhkan semangat, dan menciptakan suasana belajar meriah, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan multimedia tepat digunakan dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungsari. (1) langkah penggunaan model dan media pembelajaran tersebut dalam peningkatan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: a) tumbuhkan dengan multimedia; b) alami; c) namai dengan multimedia; d) demonstrasikan; e) ulangi dengan multimedia; f) rayakan. (2) Penggunaan model dan media pembelajaran tersebut dengan dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V.

Peneliti memberikan beberapa saran agar kualitas pembelajaran semakin baik yaitu: (1) untuk guru, sebaiknya lebih maksimal dalam membimbing diskusi dan percobaan, lebih memancing siswa untuk aktif selama pembelajaran; (2) untuk siswa, sebaiknya fokus dan semangat disetiap kegiatan pembelajaran, berani bertanya dan berpendapat; (3) untuk sekolah, hendaknya lebih melengkapi fasilitas yang mendukung pembelajaran menggunakan model tersebut, termasuk perlengkapan dalam penggunaan multimedia; (4) untuk peneliti, perlu banyak belajar lagi menambah wawasan tentang model dan media pembelajaran tersebut,

karakteristik siswa, kendala dan solusi, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- DePorter, B., Reardon, M., Nourie, S.S. (2014). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R. dan Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.